

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini akan berfokus pada sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, *personal cost* dan tingkat keseriusan penanganan kecurangan yang berpengaruh terhadap intensi mahasiswa akuntansi melakukan pengaduan kecurangan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang meliputi objek maupun subjek yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa S1 akuntansi dari universitas di Semarang dengan jumlah 13.138 mahasiswa. Berikut ini rincian populasi mahasiswa akuntansi dari 13 universitas yang digunakan sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	543
2	Universitas Aki	158
3	Universitas Dian Nuswantoro	1.290
4	Universitas Diponegoro	1.339
5	Universitas Islam Sultan Agung	1.485
6	Universitas Katolik Soegijapranata	2.133
7	Universitas Muhammadiyah Semarang	569
8	Universitas Nasional Karangturi Semarang	33
9	Universitas Negeri Semarang	1.209
10	Universitas Pandanaran	107

11	Universitas Semarang	2.555
12	Universitas Stikubank	1.133
13	Universitas Wahid Hasyim	584
Total		13.138

Sumber: Forlab dikti 2020 Ganjil

Sampel merupakan jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu random sampling. Random sampling merupakan pengambilan sampel penelitian dengan acak tanpa melihat strata atau jenjang pada populasi penelitian (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin. Berikut ini rumus Slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{(1+(N \times e^2))}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang digunakan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan atau error (5%)

Berikut ini perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{13.138}{(1+(13.138 \times 0,05^2))}$$

$$= 388,18 \rightarrow 389 \text{ (Dibulatkan)}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui jumlah sampel mahasiswa S1 akuntansi yang digunakan dalam penelitian berjumlah 389 mahasiswa. Jumlah sampel dari setiap universitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel Mahasiswa
1	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	543	16
2	Universitas Aki	158	5
3	Universitas Dian Nuswantoro	1.290	38
4	Universitas Diponegoro	1.339	40
5	Universitas Islam Sultan Agung	1.485	44
6	Universitas Katolik Soegijapranata	2.133	63
7	Universitas Muhammadiyah Semarang	569	17
8	Universitas Nasional Karangturi Semarang	33	1
9	Universitas Negeri Semarang	1.209	36
10	Universitas Pandanaran	107	3
11	Universitas Semarang	2.555	76
12	Universitas Stikubank	1.133	33
13	Universitas Wahid Hasyim	584	17
Total		13.138	389

Sumber: Forlab dikti 2020 Ganjil

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk kemudian diolah. Pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner atau angket kepada mahasiswa S1 akuntansi yang ada di Semarang. Peneliti berharap responden dapat mengisi pertanyaan yang diberikan dengan sejujur-jujurnya, sehingga data yang didapatkan valid.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menyebar kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan dan responden bertugas untuk menjawab (Sugiyono, 2018). Isi dari kuesioner berupa pertanyaan mengenai variabel penelitian yang meliputi intensi atau niat, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, *personal cost*, dan tingkat keseriusan penanganan kecurangan. Kuesioner disebar secara *online* melalui *google form*. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu skala Likert. Sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, netral (N) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 (Sugiyono, 2018).

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Intensi Atau Niat

Intensi atau niat merupakan keinginan mahasiswa untuk melakukan pengaduan kecurangan di lingkungan sekitar mahasiswa. Variabel intensi diukur menggunakan tiga pertanyaan yang diambil dari kuesioner (Prabasa & Akbar, 2021). Menurut Prabasa & Akbar (2021) indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang *whistleblower*.
2. Rencana mahasiswa untuk menjadi seorang *whistleblower*.
3. Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk menjadi seorang *whistleblower*.

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu skala Likert. Sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, netral (N) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 (Sugiyono, 2018). Semakin tinggi skor intensi, maka semakin besar intensi mahasiswa melakukan tindakan pengaduan kecurangan.

3.5.2. Sikap

Sikap ialah pandangan mahasiswa mengenai baik buruknya suatu perilaku yang dapat mempengaruhi intensi untuk melakukan pengaduan kecurangan. Variabel sikap diukur menggunakan empat pertanyaan yang diambil dari kuesioner (Prabasa & Akbar, 2021). Menurut Prabasa & Akbar (2021) indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Anggapan mahasiswa bahwa pengaduan kecurangan merupakan hal yang positif.
2. Anggapan mahasiswa bahwa pengaduan kecurangan merupakan perilaku yang beretika.
3. Kebanggaan menjadi seorang *whistleblower*.
4. Anggapan mahasiswa bahwa *whistleblower* merupakan perilaku yang positif.

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu skala Likert. Sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, netral (N) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 (Sugiyono, 2018). Semakin tinggi skor sikap

menunjukkan semakin positif sikap mahasiswa terhadap tindakan pengaduan kecurangan.

3.5.3. Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan pandangan mahasiswa terhadap orang-orang penting yang berada di lingkungan mahasiswa mendukung atau tidak mendukung tindakan pengaduan kecurangan. Variabel norma subjektif diukur menggunakan empat pertanyaan yang diambil dari kuesioner (Prabasa & Akbar, 2021). Menurut Prabasa & Akbar (2021) indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pandangan orang-orang yang menurut mahasiswa penting terhadap tindakan pengaduan kecurangan.
2. Pandangan keluarga yang menurut mahasiswa penting terhadap tindakan pengaduan kecurangan.
3. Pandangan orang-orang yang berada di lingkungan mahasiswa terhadap tindakan pengaduan kecurangan.

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu skala Likert. Sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, netral (N) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 (Sugiyono, 2018). Semakin tinggi skor norma subjektif menunjukkan semakin yakin mahasiswa jika orang-orang disekitarnya mendukung melakukan tindakan pengaduan kecurangan.

3.5.4. Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi mahasiswa mengenai perilaku yang dilakukan merupakan hasil dari kontrol diri mahasiswa. Variabel persepsi kontrol perilaku diukur menggunakan sepuluh pertanyaan yang diambil dari kuesioner (Prabasa & Akbar, 2021). Menurut Prabasa & Akbar (2021) indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemungkinan mahasiswa menjadi *whistleblower*.
2. Tingkat kontrol diri mahasiswa menjadi *whistleblower*.
3. Intensi mahasiswa menjadi *whistleblower* yang tidak memperdulikan pendapat orang lain.
4. Intensi mahasiswa menjadi seorang *whistleblower* yang muncul dari diri sendiri.
5. Tingkat tanggung jawab mahasiswa terhadap perilaku yang dilakukan.
6. Kemampuan mahasiswa dalam mempengaruhi orang-orang disekitarnya.
7. Kemampuan mahasiswa dalam bercerita mengenai suatu kejadian.
8. Kontrol diri mahasiswa mengenai jalan hidup yang dipilih.
9. Kontrol diri mahasiswa mengenai pendapat yang diberikan.
10. Kontrol diri mahasiswa dalam melakukan sesuatu hal yang benar.

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu skala Likert. Sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, netral (N) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 (Sugiyono, 2018). Semakin tinggi skor persepsi kontrol

perilaku menunjukkan semakin baik mahasiswa dalam melakukan pengontrolan diri untuk melakukan tindakan pengaduan kecurangan.

3.5.5. *Personal Cost*

Personal cost adalah pandangan mahasiswa mengenai resiko atau ancaman apa yang akan didapatkan ketika mahasiswa melakukan pengaduan kecurangan. Variabel *personal cost* diukur menggunakan enam pertanyaan yang diambil dari kuesioner (Prabasa & Akbar, 2021). Menurut Prabasa & Akbar (2021) indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketakutan seorang mahasiswa mengenai ancaman yang didapatkan ketika melakukan tindakan pengaduan kecurangan.
2. Konsekuensi positif dan negatif yang didapatkan ketika melakukan pengaduan kecurangan.
3. Bersedia menyatakan komitmen dan berpartisipasi aktif melakukan pengaduan kecurangan.

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu skala Likert. Sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, netral (N) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 (Sugiyono, 2018). Pertanyaan nomor 3 dan nomor 6 untuk variabel *personal cost* akan di *recoding*. Semakin tinggi skor *personal cost* menunjukkan mahasiswa semakin takut mendapatkan resiko balas dendam ketika melakukan pengaduan kecurangan.

3.5.6. Tingkat Keseriusan Penanganan Kecurangan

Tingkat keseriusan penanganan kecurangan adalah pandangan mahasiswa mengenai keseriusan universitas dalam merespon, menindaklanjuti, memberi sanksi, mengapresiasi, mempermudah dan memberikan rasa aman *whistleblower* ketika melakukan proses penanganan kecurangan. Kuesioner yang digunakan untuk variabel tingkat keseriusan penanganan kecurangan dikembangkan dari *Prosocial Organizational Theory* yaitu tentang kontekstual anteseden (Brief & Motowidlo, 1986).

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu skala Likert. Sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, netral (N) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 (Sugiyono, 2018:147). Semakin tinggi skor tingkat keseriusan penanganan kecurangan menunjukkan semakin serius universitas melakukan penanganan masalah-masalah kecurangan yang terjadi.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Kualitas Data

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji ini berguna untuk mengukur kemampuan pertanyaan yang digunakan pada kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang diukur (Murniati et al., 2013). Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai *Cronbach Alpha if item Deleted* dengan nilai *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha if item Deleted* lebih kecil dari

nilai *Cronbach Alpha*, maka dapat dikatakan pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner valid. Nilai *Cronbach Alpha if item Deleted* lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha*, maka dapat dikatakan pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner tidak valid.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur reliabilitas atau keandalan kuesioner yang dipakai (Murniati et al., 2013). Handal atau reliabelnya kuesioner yang digunakan bisa dilihat pada jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jika jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh responden dari waktu ke waktu stabil atau konsisten, maka kuesioner yang digunakan bisa dikatakan handal atau reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,9, maka dapat dikatakan kuesioner yang dipakai mempunyai reliabilitas sempurna. Nilai *Cronbach Alpha* 0,7 sampai 0,9, maka dapat dikatakan kuesioner yang dipakai mempunyai reliabilitas tinggi. Nilai *Cronbach Alpha* 0,5 sampai 0,7, maka dapat dikatakan kuesioner yang dipakai mempunyai reliabilitas moderat. Nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,5, maka dapat dikatakan kuesioner yang dipakai mempunyai reliabilitas rendah.

3.6.2. Uji Hipotesis

3.6.2.1. Menyatakan Hipotesis

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ = Sikap berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan.

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$ = Sikap tidak berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ = Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan.

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$ = Norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$ = Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan.

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$ = Persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan.

$H_{a4}: \beta_4 \leq 0$ = *Personal cost* berpengaruh negatif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan.

$H_{04}: \beta_4 > 0$ = *Personal cost* tidak berpengaruh negatif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan.

$H_{a5}: \beta_5 > 0$ = Tingkat keseriusan penanganan kecurangan berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan.

$H_{05}: \beta_5 \leq 0$ = Tingkat keseriusan penanganan kecurangan tidak berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan.

3.6.2.2. Memilih Pengujian Hipotesis

3.6.2.2.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas digunakan untuk menguji data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk

melakukan uji normalitas peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada uji ini kita akan melihat nilai signifikan untuk membuktikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melakukan pengujian apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pada dasarnya model regresi dikatakan baik ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan tujuannya untuk menguji model regresi yang digunakan mempunyai korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2018). Sebaiknya ketika melakukan penelitian harus menggunakan model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Terjadinya korelasi antar variabel bebas akan menyebabkan variabel bebas menjadi tidak ortogonal.

Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi antar variabel bebas itu sama dengan nol. Untuk mengetahui apakah model yang digunakan terjadi multikolinearitas atau tidak dapat melihat pada nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10, maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan terjadi multikolinearitas.

3.6.2.2.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel independen ke variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu intensi atau niat dan variabel independennya meliputi sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, *personal cost* dan tingkat keseriusan penanganan kecurangan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat di bawah ini:

$$\text{IMP}K = \alpha + \beta_1 \text{VS} + \beta_2 \text{VNS} + \beta_3 \text{VPKP} - \beta_4 \text{VPC} + \beta_5 \text{VTKPK} + e$$

Keterangan:

IMP_K = Intensi melakukan pengaduan kecurangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

VS = Sikap

VNS = Norma subjektif

VPKP	= Persepsi kontrol perilaku
VPC	= <i>Personal Cost</i>
VTKPK	= Tingkat Keseriusan Penanganan Kecurangan
e	= Error

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018). Pada dasarnya nilai dari koefisien determinasi antara angka 0 dan angka 1. Nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka dapat dikatakan variabel independen yang dipakai memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mendekati angka nol, maka dapat dikatakan variabel independen yang dipakai tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel (2,237) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen. Nilai f hitung lebih kecil dari f tabel (2,237) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan variabel

independen secara simultan tidak berpengaruh pada variabel dependen.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian apakah variabel independen secara individu atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk melakukan uji t maka yang harus diperhatikan yaitu nilai t hitung dan nilai t tabel (1,649). Untuk hipotesis yang mempunyai arah positif, nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,649), maka hipotesis diterima. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,649), maka hipotesis ditolak. Untuk hipotesis yang mempunyai arah negatif, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,649), maka hipotesis diterima. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,649), maka hipotesis ditolak.

3.6.2.3. Menentukan Tingkat Keyakinan

Pada saat melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%. Maka dari itu tingkat kesalahan atau error dalam penelitian sebesar 5%.

3.6.2.4. Menentukan nilai statistik

Peneliti akan menghitung nilai statistik dari data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan software SPSS.

3.6.2.5. Menentukan Nilai Kritis

Nilai kritis dapat ditentukan dari tingkat keyakinan dan arah dari hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95%

dan tingkat kesalahan atau error sebesar 5%. Arah hipotesis penelitian sudah jelas, maka dari itu peneliti menggunakan pengujian *one tailed* (satu arah). Hipotesis mempunyai arah positif, maka dilakukan uji hipotesis di sebelah kanan. Hipotesis mempunyai arah negatif, maka dilakukan uji hipotesis di sebelah kiri.

3.6.2.6. Interpretasi Hasil

Interpretasi dari hasil penelitian yang dilakukan menyatakan, Untuk hipotesis yang mempunyai arah positif, nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,649), maka hipotesis diterima. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,649), maka hipotesis ditolak. Untuk hipotesis yang mempunyai arah negatif, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,649), maka hipotesis diterima. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,649), maka hipotesis ditolak.